

PELATIHAN PENGGUNAAN ISTILAH-ISTILAH TEKNIS BAHASA INGGRIS PARIWISATA UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME PEMANDU WISATA LOKAL DI DUSUN ENDE LOMBOK TENGAH

**Muh. Isnaeni^{1*}, Nuriadi², Muhammad Fadjri³, Lalu Muhaimi⁴,
Eka Fitriana⁵**

^{1,2,3,4,5}English Education Program, FKIP, University of Mataram,
Indonesia

*E-mail: isugm@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan tentang penggunaan istilah-istilah teknis bahasa Inggris kepariwisataan bagi para pemandu wisata lokal di dusun Ende yang dilaksanakan di dusun Ende, Sengkol, Pujut, Lombok Tengah. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan penguasaan istilah-istilah teknis bahasa Inggris pariwisata bagi para pemandu wisata lokal di dusun Ende baik dari aspek komunikasi lisan dan tulisan. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab, dan game. Dari hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dirasakan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para pemandu wisata Ende serta memberikan informasi tentang strategi-strategi belajar bahasa Inggris yang menyenangkan dan efektif. Hasil yang diperoleh para peserta diharapkan dapat diterapkan dalam belajar bahasa Inggris secara mandiri agar penguasaan bahasa Inggris mereka semakin baik di masa yang akan datang agar menjadi pemandu wisata yang profesional yang dapat bersaing dalam dunia global.

Kata kunci: Bahasa Inggris; Istilah teknis; Pariwisata.

ABSTRACT

This training aims at exploring, describing and implementing the use of English technical terms related to tourism such as the terms concerning social and cultural affairs, history, Economy, and Industry. This study was conducted towards some local guides in Ende, Sengkol, Pujut, Central Lombok by employing strategies such as discussion, role-playing, and games. The result showed that the subjects of the study were enthusiastic in learning English technical terms related to tourism and achieved good understanding on the topic to enhance their mastery on the Tourism related terms for their better professionalism.

Keywords: *English language; Technical terms; Tourism.*

Article History:	
Diterima	:15-4-2022
Disetujui	: 07-5-2022
Diterbitkan <i>online</i>	: 15-6-2022

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang wajib dikuasai oleh masyarakat semua bangsa sebagai bahasa internasional disamping bahasa ibu dan bahasa nasionalnya. Bahasa Inggris telah dipakai sebagai bahasa pergaulan internasional selama berpuluh-puluh tahun. Dalam peradaban modern seperti sekarang ini nampaknya tidak ada aspek dari kehidupan manusia yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana mulai dari pendidikan, ekonomi, politik, budaya, pariwisata, komunikasi, informasi, dan lain sebagainya. Terlebih lagi dalam era globalisasi seperti sekarang ini dimana sekat-sekat antar negara semakin menipis. Hal ini terbukti dengan akan dimulainya masyarakat ekonomi ASEAN (AFTA) yang akan membebaskan masyarakat dari negara lain di kawasan ASEAN untuk melakukan aktifitas perdagangan, pelayanan jasa, dan lain-lain di Indonesia. Oleh karena itu persaingan kehidupan dalam berbagai bidang akan tentu saja semakin kompetitif. Dalam kondisi dan situasi seperti ini, penguasaan bahasa Inggris oleh masyarakat Indonesia sudah menjadi keniscayaan agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam dunia global modern yang akan segera kita songsong.

Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sector andalan dalam penerimaan Negara. Kondisi ini semakin meniscayakan penguasaan bahasa Inggris bagi warga masyarakat Indonesia secara umum dan khususnya warga daerah-daerah tujuan wisata utama seperti Lombok, Bali, Komodo, dll. Hal ini adalah suatu tuntutan agar mampu berperan dalam meningkatkan kualitas pariwisata di daerahnya masing-masing di samping dapat memanfaatkan sektor pariwisata ini sebagai mata pencaharian demi meningkatkan taraf kehidupan masyarakat khususnya yang hidup di sekitar daerah-daerah tujuan wisata (Damayanti, 2020).

Dalam pembelajaran bahasa, salah satu aspek yang paling penting adalah penguasaan kosa kata. Dalam kaitannya dengan dunia wisata adalah kosa kata atau istilah-istilah yang berkaitan erat dengan bahasa Inggris pariwisata baik dalam bidang social, kebudayaan, sejarah, ekonomi, dan industry kreatif. Penguasaan terhadap istilah-istilah teknis bahasa Inggris pariwisata ini sangatlah penting untuk menunjang komunikasi antara wisatawan dan para pelaku wisata agar terjadi kesepahaman yang baik yang dapat meningkatkan manfaat bagi

masyarakat dan stake holders dunia wisata tersebut. Dan pada tahap berikutnya dapat memajukan pariwisata Indonesia.

Penguasaan terhadap istilah-istilah teknis bahasa Inggris pariwisata ini juga amat penting bagi para pemandu wisata karena akan secara signifikan membantu mereka dalam menjalankan tugas mereka ketika memandu wisatawan manca Negara yang sedang berkunjung ke daerah mereka. Dalam kata lain penguasaan terhadap istilah-istilah teknis bahasa Inggris Pariwisata tersebut akan mendukung peningkatan profesionalisme mereka sebagai pemandu wisata.

Lombok adalah salah satu daerah tujuan wisata andalan di Indonesia disamping Bali. Sebagai daerah wisata, penguasaan bahasa Inggris bagi warga masyarakat Lombok adalah suatu tuntutan agar mampu berperan dalam meningkatkan kualitas pariwisata di pulau Lombok disamping dapat memanfaatkan sector pariwisata ini sebagai mata pencaharian demi meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Sasak khususnya yang hidup di sekitar daerah-daerah tujuan wisata. Salah satu daerah di pulau Lombok yang dekat dengan daerah wisata adalah dusun Ende yang berlokasi dekat dengan pantai Kuta, salah satu destinasi wisata pantai yang terkenal di Lombok Tengah. Di dusun Ende ini terdapat sejumlah anggota masyarakat yang bergelut dalam sektor pariwisata sebagai pemandu wisata (tour guide). Sebagai pemandu wisata tentunya mereka harus memiliki penguasaan bahasa Inggris yang baik agar dapat memandu dan memberikan informasi yang akurat kepada para wisatawan yang mereka pandu sehingga para wisatawan merasa puas dengan pelayanan yang mereka berikan. Di samping itu juga agar mereka dapat mempromosikan potensi-potensi pariwisata yang terdapat di pulau Lombok kepada para wisatawan mancanegara dengan bahasa Inggris yang baik dan menarik sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke pulau Lombok serta mampu meningkatkan investasi di sektor pariwisata di Lombok.

Keterampilan berbahasa sangat penting bagi para pekerja wisata. Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional amatlah penting bagi praktik bisnis kepariwisataan (Wilson, 2016). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para pemandu wisata yang berada di dusun Ende tersebut adalah dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris yang mencakup semua skill (keterampilan berbahasa) baik speaking, reading, writing, dan listening agar mereka memiliki penguasaan bahasa Inggris yang lengkap dalam semua keterampilan berbahasa Inggris tersebut. Karena kebanyakan pemandu wisata yang belajar bahasa Inggris dengan cara otodidak tidak dapat menulis dalam bahasa Inggris dengan baik. Mereka hanya memiliki

kemampuan berbicara, itu pun dengan pengucapan dan struktur yang kurang tepat.

Di samping itu juga perlu penguasaan istilah-istilah teknis bahasa Inggris pariwisata baik yang mencakup bidang kebudayaan, ekonomi, industry, sejarah untuk meningkatkan kualitas profesionalisme para pemandu wisata khususnya yang berada di dusun Ende agar mereka mampu memberikan penjelasan kepada para wisatawan mancanegara tentang segala hal yang berkaitan dengan situs/objek wisata yang dikunjungi oleh para wisatawan.

Kurangnya penguasaan istilah-istilah teknis bahasa Inggris pariwisata baik yang berkaitan dengan aspek sosial, budaya, sejarah, ekonomi, dan industry oleh para pemandu wisata serta bagaimana strategi pengajaran bahasa Inggris yang efektif bagi para pemandu wisata tersebut agar dapat menguasai bahasa Inggris komunikatif dengan baik untuk menunjang profesinya sebagai pemandu wisata yang professional.

Tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan pengetahuan komunikasi bahasa Inggris bidang pariwisata khususnya istilah-istilah teknis bahasa Inggris pariwisata yang berkaitan dengan bidang social, budaya, sejarah, ekonomi, dan industri bagi para pemandu wisata lokal di dusun Ende, desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pentingnya Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa

Bahasa adalah salah satu ciri pembeda antara manusia dengan mahluk-mahluk lainnya. Fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi antara penutur-penuturnya disamping merupakan sarana manusia untuk berpikir.

Pemerintah Indonesia menanggapi pentingnya penguasaan Bahasa Inggris dengan memasukkan pelajaran Bahasa Inggris ke dalam kurikulum pendidikan. Pada awalnya bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun sejak tahun 1993, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan kebijakan agar bahasa Inggris juga dipelajari di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada tahun 1994, Bahasa Inggris resmi diajarkan sebagai mata pelajaran muatan lokal yang dimulai dari kelas 4 (empat) SD (Suyanto, 2007). Pembelajaran Bahasa Inggris pada tahap awal dipercaya dapat menunjang pembelajaran bahasa Inggris pada tingkatan yang lebih tinggi.

Pembelajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing perlu mengetahui pengetahuan kosakata produktif sekurang-kurangnya 3000 kata-kata bahasa Inggris yang paling sering digunakan Salah

satu pengetahuan utama yang dibutuhkan dalam berbahasa adalah memiliki pengetahuan kosakata yang cukup. Nation (1990:24) menyatakan menguasai (high-frequency words) diperlukan untuk dapat membaca bacaan-bacaan (literature) di perguruan tinggi.

Dalam mempelajari bahasa Inggris, kosakata seringkali menjadi permasalahan terbesar. Di Indonesia, banyak pembelajar Bahasa Inggris yang gagal menguasai kosakata Bahasa Inggris yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Menurut kurikulum 1975 dan 1984, siswa SMP diharapkan mengetahui 1500 kata dalam Bahasa Inggris sehingga pada tingkat SMA siswa diharap telah mengetahui 4000 kata (Depdikbud, 1991). Pada kenyataannya, penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa jauh dibawah angka yang telah ditetapkan oleh kurikulum (Quinn, 1968; Nation, 1974; Nurweni & Read, 1999). Masalah ini tidak terlepas dari kurangnya perhatian yang diberikan terhadap pengajaran kosakata.

2. Pengajaran Bahasa Komunikatif

Communicative Language Teaching adalah pengajaran bahasa secara komunikatif. Menurut pendekatan komunikatif ini tujuan pengajaran bahasa ialah untuk mengembangkan kemampuan komunikatif serta prosedur pengajaran keempat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang mengakui interdependensi atau saling ketergantungan antara bahasa dan komunikatif (Djunaidi, 1988: 44).

Pengajaran bahasa komunikatif merupakan pendekatan yang luas untuk pengajaran bahasa. Pendekatan komunikatif difokuskan pada komunikasi sebagai prinsip organisasi pada pengajaran, serta difokus pada sistem ketatabahasaan pada bahasa. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan bahwa kompetensi pembelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, serta menulis. Pendekatan komunikatif memandang bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi. Adapun tujuan dari pendekatan ini adalah agar para pembelajar terampil berbahasa, dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa sasaran. Munculnya pendekatan komunikatif disebabkan adanya ketidakpuasan dari para praktisi dan ahli terhadap pendekatan audiolingual, dikarenakan para pelajar setelah belajar beberapa tahun, tetap belum lancar berkomunikasi dalam bahasa target.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan dan Role-Play. Kegiatan dimulai dengan ceramah tentang pentingnya penguasaan bahasa Inggris untuk menghadapi tantangan dunia global serta bagaimana tip-tip atau strategi-strategi dalam belajar bahasa Inggris yang efektif. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan pelatihan tentang istilah-istilah teknis bahasa Inggris pariwisata bagi para pemandu wisata local di dusun Ende.

Pelatihan dilakukan dengan menyampaikan materi-materi berupa *hand-out* yang berisi daftar istilah-istilah Bahasa Inggris pariwisata beserta contoh pemakaiannya baik dalam bentuk kalimat-kalimat maupun teks paragraph. Masing-masing anggota tim pengabdian menjelaskan istilah-istilah Bahasa Inggris pariwisata tersebut dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi. Setelah itu, masing-masing peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempraktikkan penggunaan istilah-istilah tersebut dalam kegiatan Latihan membuat kalimat dan paragraph serta bermain peran (ada yang berperan sebagai pemandu wisata dan ada yang sebagai wisatawan) sehingga terjadi interaksi komunikasi dengan menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris pariwisata yang sudah diberikan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul pelatihan tentang istilah-istilah teknis bahasa Inggris pariwisata bagi para pemandu wisata local di dusun Ende, desa Sengkol, kecamatan Pujut ini dapat memberikan peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi para pemandu wisata yang ada di dusun Ende serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris untuk menghadapi tantangan dunia global serta bagaimana strategi-strategi yang dapat dilakukan di dalam belajar bahasa Inggris agar tidak membosankan (menyenangkan) dan efektif. Kegiatan ini juga dapat merangsang para pemandu wisata di dusun Ende untuk kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan sumber-sumber belajar bahasa Inggris pariwisata.

Para pemandu wisata local di dusun Ende sangat antusias dan senang dengan adanya kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini. Para pemandu wisata nampak serius dan partisipatif dalam setiap tahap kegiatan mulai dari ceramah akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris dan strategi-strategi dalam belajar bahasa Inggris hingga kegiatan pelatihan tentang penggunaan istilah-istilah teknis bahasa Inggris pariwisata mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Para

pemandu wisata Ende juga tampak aktif dan partisipatif dalam diskusi berkaitan dengan pemakaian istilah-istilah Bahasa Inggris kepariwisataan tersebut dan Ketika bermain peran dalam mempraktikkan pemakaian istilah-istilah Bahasa Inggris kepariwisataan dengan bermain peran sebagai pemandu yang sedang memandu para tourists dan sebagai tourists menanyakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan situs dan objek wisata.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh para anggota tim pengabdian.

Istilah-istilah teknis bahasa Inggris kepariwisataan yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini adalah kosa kata-kosa kata yang khas yang berkaitan dengan dunia wisata seperti kosa kata-kosa kata yang berkaitan dengan istilah-istilah kehidupan social masyarakat tempat wisata, kebudayaan masyarakat sekitar, sejarah situs-situs purbakala dan tempat-tempat wisata, istilah-istilah perekonomian dan industri masyarakat daerah wisata. Adapun istilah-istilah teknis bahasa Inggris kepariwisataan tersebut antara lain:

A. Sosial dan Kebudayaan

<i>Bau nyale</i>	: <i>sea-worm catching</i>
Suku Sasak	: <i>Sasak tribe/people</i>
Tradisi	: <i>tradition</i>
Budaya	: <i>culture</i>
Budaya Sasak	: <i>Sasak culture</i>
Rumah tradisional	: <i>traditional house</i>
Makanan tradisional	: <i>traditional food</i>
<i>Merariq</i> /menikah	: <i>get married</i>
Cerai	: <i>divorce</i>
Mas kawin	: <i>bride price</i>
Pengantin laki	: <i>bridegroom</i>
Pengantin wanita	: <i>bride</i>
<i>Nyongkolan</i>	: <i>wedding parade</i>
Tarian	: <i>dance</i>
Wayang	: <i>puppet shadow</i>
Pertunjukan wayang	: <i>puppet shadow show</i>
Masjid	: <i>mosque</i>
Pura	: <i>temple</i>
Kuil	: <i>shrine</i>

Gereja	: <i>church</i>
Puasa	: <i>fast</i>
Bulan Ramadhan	: <i>Ramadhan month</i>
Sembahyang	: <i>pray</i>
Adzan	: <i>summons to prayer</i>
Hari raya	: <i>feast day/holiday</i>
Peresean	: <i>fighting dance with shield</i>
Joged	: <i>dance</i>
Midang	: <i>visit a girl's house for dating</i>
Begawe/betangko	: <i>go to party</i>
Upacara	: <i>ceremony/ritual</i>
Upacara pernikahan	: <i>wedding ceremony</i>
Muslim	: <i>moslem</i>

Contoh:

- a. *The puppet shadow show is performed all night long.*
(Pertunjukan wayang kulit itu ditampilkan sepanjang malam).
- b. *Moslems fast during the Ramadhan for a month.*
(Orang muslim berpuasa pada bulan Ramadhan selama satu bulan.)
- c. *The Sasak people carry out Bau Nyale (seaworm catching) Ritual twice a year.*
(Orang Sasak melaksanakan Upacara Bau Nyale dua kali setahun).

Kaitannya dengan penguasaan istilah-istilah sosial dan kebudayaan di atas, para pemandu wisata memiliki masalah dalam menemukan padanan kata yang berkaitan dengan istilah kegiatan budaya yang merupakan tradisi lokal seperti peresean, nyongkolan, betangko, dll. Sehingga alternatif solusi yang disarankan adalah melakukan paraphrasing terhadap jenis kegiatan tersebut dengan menjelaskan hal spesifik yang berkaitan dengan istilah tersebut.

B. Ekonomi dan Industri

Barang	: <i>goods</i>
Jasa	: <i>service</i>
Membuat	: <i>produce</i>
Barang buatan	: <i>product</i>
Pasar/peken	: <i>market</i>
Pasar tradisional	: <i>traditional market</i>
Pasar seni	: <i>art market</i>
Kerajinan tangan	: <i>handycraft</i>
Tenunan tangan	: <i>handweaving</i>
Kain	: <i>cloth</i>
Kain tradisional	: <i>traditional cloth</i>
Toko	: <i>shop/store</i>
Industri RT	: <i>home industry</i>
Galeri	: <i>gallery</i>
Galeri Seni	: <i>art gallery</i>
Toko Seni	: <i>artshop</i>
Toko Oleh2	: <i>gift-shop</i>

Pameran	: <i>exhibition</i>
Penginapan	: <i>homestay/hostel</i>
Hotel	: <i>hotel</i>
Tembikar	: <i>pottery</i>
Patung	: <i>statue</i>
Pot	: <i>pot</i>
Gelang	: <i>bracelet</i>
Kalung	: <i>necklace</i>
Rumah makan	: <i>cafeteria</i>
Restoran	: <i>restaurant</i>
Harga	: <i>price</i>
Berapa harga	: <i>how much?</i>
Berapa jumlah	: <i>how many/ much?</i>
Membayar	: <i>pay</i>
Menjual	: <i>sell</i>
Menawar	: <i>bargain</i>
Bayaran	: <i>payment</i>
Bukti pembayaran	: <i>bill</i>
Tiket	: <i>ticket</i>
Cek	: <i>cheque</i>
Uang kas	: <i>cash money</i>
Uang receh	: <i>change</i>
Tempat Penukaran Uang	: <i>money changer</i>
Transportasi	: <i>transportation</i>
Bank	: <i>bank</i>
Klub malam	: <i>nightclub</i>

Contoh:

- a. *You have to bargain for the lowest price when you buy things in a traditional market.*
(Anda harus menawar untuk harga terendah ketika berbelanja di pasar tradisional).
- b. *There are various kinds of handy craft exhibited in the art gallery.*
(Ada bermacam jenis kerajinan tangan yang dipamerkan di galeri seni itu).
- c. *We can pay either by cash or by cheque.*
(Kita dapat membayar baik dengan uang kas atau cek).

Para pemandu wisata lokal di dusun Ende, Pujut, Lombok Tengah memiliki penguasaan kosa kata Bahasa Inggris yang cukup baik berkaitan dengan istilah-istilah ekonomi dan industri. Hal ini mungkin karena kosa katanya lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka lebih familiar dengan kosa kata-kosa kata tersebut. Kekurangan yang nampak adalah ketepatan dalam Menyusun kalimat yang baik dan benar serta ketepatan dalam ejaan penulisan.

C. Sejarah

Kerajaan	: <i>kingdom</i>
Raja	: <i>king</i>

Ratu	: <i>queen</i>
Pangeran	: <i>prince</i>
Putri	: <i>princess</i>
Sejarah	: <i>history</i>
Bersejarah	: <i>historical</i>
Tempat bersejarah	: <i>historical place/site</i>
Bangunan bersejarah	: <i>historical building/architecture</i>
Senjata	: <i>weapon</i>
Reruntuhan	: <i>ruins</i>
Perang	: <i>war</i>
Pertempuran	: <i>battle</i>
Penduduk	: <i>citizen/people</i>
Masyarakat	: <i>society</i>
Candi	: <i>temple</i>
Prasasti	: <i>ancient inscription</i>
Bangsawan	: <i>nobleman/men</i>
Rakyat jelata	: <i>commoner/layman</i>
Keluarga bangsawan	: <i>noble family</i>
Kasta/kelas social	: <i>caste/social class/stratification</i>
Bukti sejarah	: <i>historical evidence</i>
Hukum	: <i>law</i>
Peraturan	: <i>rule</i>
Kebiasaan	: <i>custom</i>
Pemerintahan	: <i>government</i>
Kekaisaran	: <i>empire</i>
Kaisar	: <i>emperor</i>
Istana	: <i>palace</i>
Pemberontakan	: <i>rebellion</i>
Kesultanan	: <i>sultanate</i>
Kemerdekaan	: <i>independence</i>
Kedaulatan	: <i>sovereignty</i>
Hari kemerdekaan	: <i>independence day</i>
Bendera	: <i>flag</i>
Ibu kota	: <i>capital</i>
Negara	: <i>country</i>
Bangsa	: <i>nation</i>
Musium	: <i>museum</i>
Monumen	: <i>monument</i>
Hero	: <i>pahlawan</i>

Contoh:

1. *We have many historical sites in Lombok island.*
(Kita mempunyai banyak tempat bersejarah di pulau Lombok)
2. *This monument is built to commemorate the heroes that died in the battle.*
(Monumen ini dibangun untuk memperingati para pahlawan.yang gugur dalam pertempuran).

3. *The capital of this country is Jakarta.*
(Ibu kota negara ini adalah Jakarta)

Penguasaan terhadap istilah-istilah Bahasa Inggris yang berkaitan dengan sejarah juga masih perlu ditingkatkan karena masih banyak pemandu wisata yang menghadapi kesulitan dalam menjelaskan sejarah suatu tempat, bangunan, atau monument karena keterbatasan penguasaan kosa kata yang berkaitan dengan sejarah seperti prasasti, pemberontakan, kedaulatan, pertempuran, kesultanan, dan lain-lain.

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan penggunaan istilah-istilah Bahasa Inggris pariwisata ini, pemahaman dan penguasaan para pemandu wisata lokal di dusun Ende nampak meningkat. Hal ini terlihat dengan ketepatan dalam pemakaian istilah-istilah Bahasa Inggris pariwisata ini baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penguasaan istilah-istilah teknis bahasa Inggris kepariwisataan adalah salah satu factor penting dalam meningkatkan profesionalisme para pemandu wisata khususnya pemandu wisata local yang ada di dusun Ende, Sengkol, Pujut, kabupaten Lombok Tengah. Oleh karena itu pelatihan-pelatihan tentang istilah-istilah teknis bahasa Inggris kepariwisataan ini sangat perlu untuk terus dilaksanakan untuk menunjang profesionalisme para pemandu wisata demi kemajuan pariwisata NTB khususnya dan pariwisata Indonesia secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala desa Sengkol atas izin yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di dusun Ende yang merupakan bagian dari wilayah desa Sengkol. Ucapan terima kasih juga tim haturkan kepada semua pemandu wisata lokal di dusun Ende atas kesediaannya mengikuti kegiatan pelatihan ini. Semoga ke depannya kegiatan semacam ini akan terus kita lakukan di dusun Ende.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, L.S. (2020). Strategi Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Pelaku Wisata Di Desa Wisata Tista, Kerambitan, Tabanan. In *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* (Vol. 3, No. 1, pp. 1-22).

- Depdikbud [Department of Education and Culture, Republic of Indonesia]. (1991). *Kurikulum pendidikan tenaga kependidikan sekolah menengah program S1: program studi pendidikan bahasa Inggris*. Jakarta: Author.
- Djunaidi, A. (1988). *Pengembangan materi pengajaran Bahasa Inggris berdasarkan pendekatan linguistik konstansif (teori dan praktek)*. Jakarta: Depdikbud.
- Nation, I. S. P. (1974). *Making a reading course*. RELC Journal, 5, 77–83.
- Nation, I. S. P. (1990). *Teaching and learning vocabulary*. Boston: Heinle and Heinle.
- Nurweni, A., & Read, J. (1999). *The English vocabulary knowledge of the Indonesian university students*. *English for Specific Purposes*, 18, (2), 161–175.
- Quinn, G. (1968). *The English vocabulary of some Indonesian university entrants: A report on a survey conducted at the Christian University and Teacher Training College of Satya Watjana*. Salatiga: IKIP Kristen Satya Watjana.
- Suyanto, K.K.E. (2007). *English for Young Learners*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wilson, J. (2015). *Kemampuan Bahasa Inggris bagi Pelaku Wisata*. www.academia.edu. Accessed on April 19th 2016.